

PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Tyahya Whisnu Hendratni*, Dewi Retnosari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

Article Information

Category: Articles Research Paper

“Corresponding author:

tyahyawhisnu@yahoo.com,
Address: Fakultas Ekonomi
dan Bisnis, Universitas
Pancasila Jakarta

Reviewing editor:

Rachma Zannati, STEI
Indonesia, Jakarta,
Indonesia

Received 06 Aug 2020

Accepted 27 Oct 2020

Accepted author version
posted online 29 Oct 2020



Published by Economics
Faculty of Attahiriyah
Islamic University

ABSTRACT

Purpose- The purpose of this study is to analyze the influence of risk management implementation on the firm's value in the banking industry which is listed on the Indonesian stock exchange in the period 2015- 2019.

Design/methodology/approach- Risk management implementation is quantified by three models. In the First Model, financial ratios such as net interest margin to total assets (NETIM), non-interest margin to total assets (NONIM), provision for impairment loss to total assets (prov), and capital adequacy ratio (CAR) are used to quantify the risk management Variable. In the second model, we use the average (AVG) of all the ratios above. In the third model, we use the principal component analysis (PCA) value from all the ratios above to quantify the overall risk management implementation of the banks.

Findings- The result shows that each model of risk management implementation has a different output. In the first model, NONIM has a significantly positive effect and CAR has a significantly negative effect on firms' value on the banking industry. In the second model, the AVG value has a significantly positive effect on the firm's value in the banking industry. Then the third model, PCA value, has a significant effect on the firm's value..

Keywords: risk management, banking industry



© 2020 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 license

To link this article

<http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/443>

PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Tyahya Whisnu Hendratni*, Dewi Retnosari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

Corresponding author: tyahyawhisnu@univpancasila.ac.id

Abstrak

Tujuan- Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan di industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Desain / metodologi / pendekatan- Penerapan manajemen risiko diukur dengan tiga model. Dalam Model Pertama, rasio keuangan seperti margin bunga bersih terhadap total aset (NETIM), margin non-bunga terhadap total aset (NONIM), penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap total aset (prov), dan rasio kecukupan modal (CAR) digunakan untuk mengukur Variabel manajemen risiko. Pada model kedua, kami menggunakan rata-rata (AVG) dari semua rasio di atas. Pada model ketiga, kami menggunakan nilai principal component analysis (PCA) dari semua rasio di atas untuk mengukur penerapan manajemen risiko bank secara keseluruhan.

Temuan- Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap model penerapan manajemen risiko memiliki keluaran yang berbeda. Pada model pertama, NONIM berpengaruh positif signifikan dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan di industri perbankan. Pada model kedua, nilai AVG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan di industri perbankan. Kemudian model ketiga yaitu nilai PCA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: manajemen risiko, industri perbankan

1. Pendahuluan

Secara umum bank memiliki peran yang sangat penting untuk perekonomian. Peran tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup. Bank adalah lembaga keuangan atau badan usaha yang kekayaan terutama dalam bentuk asset keuangan serta bermodifikan profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Bank merupakan badan usaha yang kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Tujuan perusahaan adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang dalam perusahaan adalah

memaksimalkan kinerja keuangan, pertumbuhan keuangan dan pengelola resiko ketiga peran tersebut adalah upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Resiko merupakan kemungkinan timbulnya kerugian kemungkinan itu menunjukkan kondisi yang tidak pasti. Resiko harus dikelola sehingga perusahaan dapat menimbulkan kerugian, perusahaan terhadap resiko perbankan. Sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya nilai perusahaan dapat diukur dengan market value yaitu harga saham akhir tahun (Chen *et al*, 2011).

Industri perbankan memiliki posisi strategis sebagai lembaga intermediasi (*Financial intermediary*) untuk menunjang kelancaran perekonomian (UU RI No 10 Tahun 1998). Salah satu fungsi bank adalah sebagai penyimpan dana, termasuk dana individu dan keluarga. Dana individu dan keluarga ini adalah simpanan jangka pendek dan memiliki likuiditas yang tinggi. Jika bank gagal memenuhi likuiditas simpanan ini, maka akan berdampak luas kepada masyarakat. Selain itu, bank juga memiliki kekuatan untuk menciptakan uang dalam bentuk yang mudah dikeluarkan seperti investasi dan pinjam. Pertumbuhan perekonomian Indonesia mencapai titik terendah dalam enam tahun terakhir yaitu 4,79 % melalui Bank Indonesia mendukung penerapan manajemen resiko yang baik untuk mewujudkan perbankan yang sehat dan stabil dengan mengeluarkan PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang manajemen resiko bagi bank umum.

Penelitian tentang penerapan manajemen resiko masih harus banyak dilakukan. Farrel dan Gallagher (2015) menyarankan penggunaan pengukuran penerapan manajemen resiko yang lebih independen dibandingkan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan. Kemudian, Gatzert dan Martin (2015) menyarankan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai hubungan antara penerapan manajemen dengan nilai perusahaan dalam lembaga keuangan. Sensarma, *et. al* (2009) menggunakan suatu model pengukuran penerapan manajemen risiko, yaitu dari dekomposisi dari ROE berdasarkan *Du Pont identity*. Dari dekomposisi tersebut, muncul beberapa variabel, yaitu *net interest margin* (NETIM), *net non- interest margin* (NONIM), *Provision for impairment loss* (PROV), dan *capital adequacy ratio* (CAR). Lebih lanjut lagi, menurut Sensarma, *et.al* (2009), diperlukan kombinasi variabel yang di atas ke dalam sebuah pengukuran penerapan manajemen resiko yang komprehensif. Oleh karena itu, digunakan beberapa metode untuk melakukan hal tersebut. Dalam penelitian tersebut digunakan tiga metode, yaitu nilai rata-rata (*average*), nilai dari *principal component analysis* (PCA), dan analisis diskriminan.

2. Tinjauan Literatur

Rasio Keuangan Laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada suatu titik waktu dan kegiatan operasinya selama periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan deviden masa depan. Rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan Rasio keuangan juga dapat berarti hubungan yang ditentukan dari laporan keuangan perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Rasio keuangan ini adalah salah satu jalan untuk menghindari masalah yang diakibatkan dari membandingkan perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio-rasio ini adalah cara untuk membandingkan dan memeriksa hubungan antara bagian-bagian dari laporan (Brigham & Houston, 2013: 133).

Leverage dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva suatu dana. Semakin besar *laverage* menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh pemilik dalam membiayai investasi perusahaan semakin kecil, atau tingkat penggunaan utang yang dilakukan perusahaan semakin meningkat. Rasio utang dapat digunakan agar dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang.

Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan leverage yang menguntungkan atau efek yang positif jika pendapatan yang diterima dan penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap dari penggunaan dana tsb (Riyanto, 2011).

DU Point Du Pont memberikan suatu kerangka dasar untuk menghitung rasio-rasio keuangan untuk menganalisis yang lebih mendalam terhadap letak kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan (Harahab, 2010). Du Point Du Pont ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perbankan. Metode dan menggunakan komposisi laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya menunakan pendekatan tertentu terhadap rasio untuk mengevaluasi efektifitas perbankan (Horne & Wachowicz, 2012).

Resiko adalah yang dialami oleh sector bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, dan berbagai bentuk keputusan financial lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut, dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk keuangan (Fahmi, 2012 : 122).

Resiko Suku Bunga BI rate merupakan suku bunga acuan dari adanya kebijakan oleh bank Indonesia yang mencerminkan sikap dari kebijakan moneter diumumkan oleh bank Indonesia. Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik. Artinya jika suku bunga meningkat maka harga saham akan meningkat, demikian pula sebaliknya jika suku bunga turun maka harga saham naik (Mishkin, 2010: 113).

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap potensi pertumbuhan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dimana tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (Kusumajaya, 2011). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atau surat berharga hutang dan ekuitas yang beredar. Harga yang tersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dapat dicapai maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan perusahaan kepada orang yang berkompeten dalam bidangnya, menghubungkan saham perusahaan dengan laba, arus kas dan nilai buku persahamnya ini memberikan pandangan investor terhadap resiko dan prospek perusahaan dimasa depan (Brigham & Houston, 2012).

Risiko yang semakin kompleks membutuhkan system tata kelola yang sehat, diidentifikasi, dipantau dan mengendalikan sistem risiko bank dengan tujuan agar tidak terhindar dari kerugian. Untuk dapat mengurangi risiko perbankan diperlukan peningkatan kualitas. Peningkatan kualitas sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pengawasan bank yaitu di dalam aturan PBI No. 11/25/PBI/2009.

Penelitian Saunders dan Cornett (2006); Dubofsky (1992), serta Das (2006), menghasilkan penelitian bahwa risiko harus dilakukan dengan manajemen, bukan dihilangkan. Oleh karena itu, Sanders, *et.al* (2006) menyatakan risiko manajemen harus diperhatikan karena merupakan kebijakan utama dalam perekonomian (Fathi, *et.al*, 2012).

Manajemen risiko yang telah dilakukan mempunyai tujuan agar lebih meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan dan dapat membantu *board* dan manajemen senior perusahaan tersebut dalam melakukan pengawasan dan manajemen portfolio risiko perusahaan (Lecher dan Gatzert, 2017). Dalam Penelitian Krause dan Tse dimana dengan melakukan penelitian dari 70 studi literature terkait manajemen risiko, membuktikan bahwa

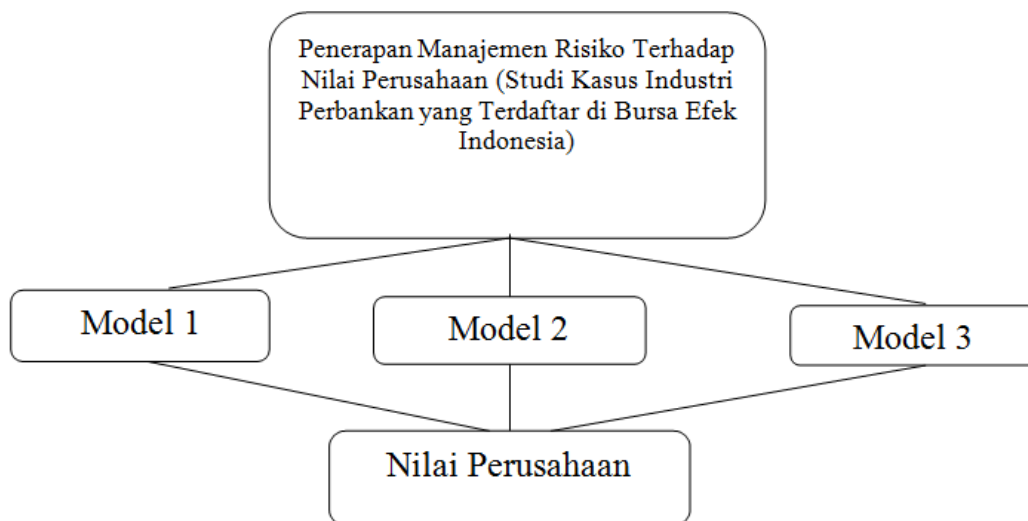
manajemen risiko manfaatnya sebagai berikut : Menciptakan nilai perusahaan , Mengurangi biaya modal dan *Financial Distress*.

Sensarma *et al.* (2009) dalam penelitiannya menggunakan sebuah model, yaitu menggunakan dekomposisi dari rasio ROE berdasarkan *Du Pont Identity* untuk mengukur penerapan manajemen risiko. ROE merupakan perbandingan yang menerangkan bahwa dalam suatu perusahaan seberapa efisiennya dapat menghasilkan pendapatan dari modal yang dimiliki. Yang di maksudkan disini adalah bahwa penelitian tersebut menggunakan laporan keuangan dari sudut pandang manajemen risiko.

Kegunaan manajemen risiko terhadap perusahaan dapat dibagi ke dalam lima kategori utama (Darmawi , 2005:11) :

- a. Manajemen risiko dapat mencegah perusahaan dari kerugian
- b. Manajemen risiko menunjang secara langsung peningkatan laba
- c. Manajemen risiko dapat memberikan laba secara tidak langsung
- d. Perlindungan risiko merupakan harta non material bagi perusahaan
- e. Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni. Karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi , maka secara tidak langsung menolong meningkatkan pandangan public.

Salvatore (2005) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap potensi pertumbuhan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dimana tujuan utama perusahaan menurut teori perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metode

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif yang dilakukan terhadap industri perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat sebagai alat analisa, digunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

Penelitian ini dimulai dari mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terkait proksi penerapan manajemen risiko suku bunga, risiko kredit, risiko solvabilitas, natural hedging, dan nilai perusahaan.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2010, SPSS 23. Setelah diketahui hasil penelitian, selanjutnya dilakukan analisis hasil dan kesimpulan. Penelitian ini meneliti pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan hanya dilakukan pada bank umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini hanya meneliti proxy penerapan manajemen risiko yang di dekomposisi dari ROE (NETIM, NONIM, dan hanya dua metode untuk mengkombinasi variabel di atas, yaitu nilai rata-rata (*average*) dan principal component analysis (PCA). Maka dari itu, terdapat tiga model dalam penelitian ini:

- a. Model 1 (satu) menggunakan rasio-rasio keuangan (NETIM, NONIM) sebagai proxy variabel manajemen risiko
- b. Model 2 (dua) menggunakan nilai rata-rata dari semua variabel manajemen risiko
- c. Model 3 (tiga) menggunakan variabel manajemen risiko yang dihasilkan oleh metode *principal component analysis* (PCA) Metode Penentuan Sampel Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil tabel 1 terlihat bahwa variabel yang memiliki pengaruh positif adalah NETIM, PROV dan CAR. Sedangkan yang memiliki nilai yang negatif adalah variabel NONIM. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki pengelolaan risiko suku bunga dan risiko kredit dengan baik tetapi tidak memiliki pengelolaan risiko *solvabilitas* dan lindung nilai (*hedging*) dengan baik maka akan menurunkan nilai perusahaan

Tabel 1. Deskripsi Data

	NETIM	NONIM	PROV	CAR
Mean	0,045663	-0,025678	0,013000	0,174463
Median	0,042507	-0,021515	0,010886	0,167150
Maximum	0,129537	0,011602	0,071577	0,457500
Minimum	0,011678	-0,098190	0,000297	0,080200
Std. Dev.	0,018680	0,017291	0,010108	0,043745
Observations	174	174	174	174

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 2. Hasil Regresi

Variabel	Coeffisient	S-error	t-statistic	Prob
C	2.718	0.628	4.327	0.000
NTM	-0.586	1.170	-0.500	0.618
NNM	0.747	0.336	2.225	0.028
PRV	0.569	0.865	0.658	0.511
CAR	-0.513 406	0.253	-2.027	0.045

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen, yaitu net interest margin (NETIM), net non interest margin (NONIM), provision for impairment loss (PROV), dan capital adequacy ratio (CAR). Dari hasil perhitungan uji parsial variabel net interest margin (NETIM), diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,500483 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6175. Dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa NETIM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemudian untuk variabel non interest margin (NONIM), dari hasil regresi diatas dapat dilihat, NONIM memiliki t-hitung sebesar 2,2244743 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0277. Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NONIM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien dari variabel NONIM yang memiliki tanda positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara NONIM dan nilai perusahaan, sehingga peningkatan nilai NONIM akan menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat juga. Selanjutnya adalah variabel provision for impairment loss (PROV). Variabel ini memiliki nilai t-hitung sebesar 0,658361 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5114. Hal ini berarti variabel PROV tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 5% atau 0,05, yaitu 0,5114. Variabel independen yang terakhir adalah rasio CAR. Dari hasil output, diperoleh nilai t-hitung, yaitu sebesar -2,027352 dengan nilai probabilitas 0,0445. Dengan nilai probabilitas yang lebih rendah dari 0,05 atau 5%, maka variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel CAR berpengaruh secara negatif karena memiliki koefisien sebesar - 0,513406. Hal ini memiliki arti ketika nilai CAR meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun.

Net interest margin (NETIM)

Net interest margin (NETIM) merupakan bagian dalam perhitungan profitabilitas dari sebuah bank. Ketika NETIM meningkat, maka profitabilitas akan meningkat juga, berlaku sebaliknya. Dalam penelitian Sucuahi dan Cambarihan (2016), ditunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrin, et.al (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, dalam penelitian Sari (2015), disebutkan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut memiliki hasil yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Net Non Interest Margin (NONIM)

Variabel ini sama seperti dengan variabel NETIM yaitu merupakan bagian dari perhitungan profitabilitas sebuah bank. Maka ketika NONIM meningkat, profitabilitas bank akan meningkat juga. Dalam penelitian Sucuachi dan Cambarihan (2016), ditunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sabrin, et al (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Akan tetapi, dalam penelitian Sari (2015), disebutkan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut memiliki hasil yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negative terhadap nilai perusahaan.

Provision for impairment loss (PROV)

Dalam penelitian Sensarma, et.al (2009), disebutkan bahwa provision yang tinggi akan mengurangi profitabilitas dari bank. Dengan mengurangnya profit yang dihasilkan bank, maka akan mengurangi kesejahteraan pemegang saham. Dalam penelitian Sari (2015), disebutkan hasil yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negative terhadap nilai perusahaan. Maka semakin tinggi provision semakin menurunkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain provision berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hubungan antara CAR dengan nilai perusahaan masih terdapat perdebatan. CAR yang tinggi dapat membangun kepercayaan para depositor yang mempercayakan uangnya kepada bank. Namun, CAR yang tinggi dapat menurunkan nilai untuk para pemegang saham (Sensarma, et.al, 2009). Sementara menurut Tui, et.al (2017), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini menggunakan dekomposisi dari ROE berdasarkan Du Pont Identity sebagai proxy dari penerapan manajemen risiko. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proxy lain yang lebih baik dalam menjelaskan variasi dari nilai perusahaan. Pada penelitian ini, sampel yang diteliti adalah sektor keuangan, sub-sektor perbankan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti pengaruh penerapan manajemen risiko di BEI sub-sektor keuangan lainnya, atau lebih luas lagi pada sektor keuangan itu sendiri atau sektor lainnya di dalam Bursa Efek Indonesia.

6. Kesimpulan

Perbankan merupakan lembaga yang memiliki peran yang penting dalam perekonomian. Oleh karena itu, diperlukan penerapan manajemen risiko yang memadai untuk mengimbangi meningkatnya risiko yang dihadapi industri perbankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengukur menggunakan dekomposisi dari ROE berdasarkan Du Pont Identity sebagai proxy dari penerapan manajemen risiko. Hubungan antara manajemen risiko dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa manajemen risiko memberikan manfaat dalam menciptakan nilai perusahaan, mengurangi biaya modal dan mengurangi biaya potensial dari *Financial Distress*. Mengingat peran yang penting maka diharapkan peran pemerintah dalam mendukung terwujudnya industry perbankan yang sehat dan stabil.

Ucapan Terima Kasih

Kami sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian kami sehingga penelitian kami dapat selesai pada waktunya. Terutama bantuan dana penelitian internal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila dan pihak-pihak terkait sehingga penelitian dapat bermanfaat untuk memberi input bagi peneliti lainnya.

Referensi

- Bertinetti, G; , Cavezzali; , Gardenal;. (2013). The effect of the enterprise risk management implementation on the firm value of European companies. *Department of Management, Università Ca'Foscari Venezia Working Paper*, 10.
- Brigham, Eugene F; Hosuton, Joel F;. (2013). *Dasar-dasar manajemen keuangan, Buku 1, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, Shun-Yu; Chen, Liu-ju. (2011). Capital Structure Determinants: An Empirical Study in Taiwan African. *Journal of business management*.
- Darmawi, H. (2005). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan: Cetakan kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Fathi, Saeed, Fatemeh Zarei and Sharif Shekarchizadeh Esfahani. (2012). Studying the Role of Financial Risk Management on Return on Equity. *Internatioanl Journal of Business and Management*, Vol. 7, No. 9.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali persada.
- Horne, V. J., & Jr, J. M. (2012). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan, Edisi 13*. Jakarta: Salemba empat.
- Kusumajaya, D. K. (2011). *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia*. Denpasar: Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Lechner, Philipp and Nadine Gatzert. (2017). Determinants and Value of Enterprise Risk Management: Empirical Evidence from Germany. *The European Journal of Finance*, DOI: 10.1080/1351847X.2017.1347100, ISSN: 1466-4364.
- Mishkin, F. S. (2010). *Ekonomi Uang Perbankan dan Pasa Keuangan, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mishkin, F. S. (2010). *Ekonomi Uang Perbankan dan Pasa Keuangan, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto. (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE .
- Saunders, Anthony; Cornett, Marcia Millon;. (2006). *Financial Institution Management: A Risk Management Approach*. New York: The McGraw- Hill/Irwin.
- Sensarma, Rudra; Jayadev, M;. (2009). Are Bank Stock Sensitive to Risk Management? Evidence from India. *The Journal of Risk Finance*, DOI: 10.1108/15265940910924463.
- Subana; , Sudrajat;. (2011). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, Edisi 1*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sutedjo. (2009). *Persepsi Stakeholders terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah; Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Standar Nasional Kabupaten Kendal*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana UNDIP.

Funding

The authors received no direct funding for this research

To Cite this article

Hendratni, T., & Retnosari, D. (2020). PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5(3), 409 - 418.

Tentang Penulis

Dr. Tyahya Whisnu Hendratni, S.E., M.M adalah Dosen Tetap di Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila . Pada tahun 2018 berhasil menyelesaikan pendidikan Doktor di Universitas Pancasila , Magister Manajemen lulus tahun 2001 dari Universitas Pancasila dan meraih gelar sarjana ekonomi tahun 1998 di universitas yang sama pada Jurusan Manajemen. Saat ini beliau fokus melakukan tri dharma perguruan tinggi dengan fokus penelitian dibidang ilmu manajemen dan manajemen keuangan.